

**Perilaku Kesehatan Individu Di Sekitar Tempat Pembuangan Sampah Dalam
Perspektif Sosiologi
“ (Studi kasus Masyarakat Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah
(TPAS) Tamangapa Antang Kota Makassar)”**

Mauliadi Ramli ¹

*Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar
Mauliadiramli@unm.ac.id*

Abstrak

Mauliadi Ramli, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui perilaku kesehatan individu yang cenderung dipengaruhi oleh kepercayaan individu terkait kondisi kesehatan yang diinginkan dan untuk mengetahui aspek psikologi dan sosiologi terkait perilaku kesehatan individu pada masyarakat sekitar tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) Tamangapa Antang kota Makassar. Penelitian ini mengambil penelitian jenis deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologi dan psikologi sosial. Dalam memilih informan tehnik yang dipakai yaitu purposive sampling melalui penentuan kriteria yaitu masyarakat yang tinggal di sekitaran tempat pembuangan sampah antang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah obsersevasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik menganalisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kesehatan masyarakat sekitar tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) dilihat dari aspek sosiologi dan psikologi yaitu pertama, masyarakat tidak mempermasalahakan dengan kondisi lingkungannya karena sudah terbiasa dengan kehidupan sosial seperti itu. Kedua, informan juga merasa cemas dan khawatir dengan kesehatannya, namun tidak ada pilihan lain kareba pemulung merupakan profesinya untuk mencari nafkah, Ketiga, kebanyakan masyarakat hanya merasakan penyakit ringan seperti flu dan batuk batuk, kemudian mereka mengobatinya dengan membeli obat instan di warung, pilihan untuk ke dokter praktek atau ke Pak mantra adalah pilihan terakhir. Keempat, Informan menjaga kesehatannya dengan mengkonsumsi obat ketika sakit saja, berolahraga dan mengkomsusi makanan sehat adalah hal yang tidak terlalu di pedulikan.

Kata Kunci : Perilaku Sehat, Sosiologi Kesehatan, Tempat Pembuangan sampah.

Abstact

Mauliadi Ramli, 2021. *This study aims to determine To determine individual health behavior that tends to be influenced by individual beliefs regarding the desired health condition and to determine psychological and sociological aspects related to individual health behavior in the community around the Tamangapa Antang landfill. Makassar. This study took a qualitative descriptive type of research and used a sociological and social psychology approach. In selecting the informants, the technique used was purposive sampling through determining the criteria, namely the people who live around the Antang garbage dump. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. And the data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that the health behavior of the community around the final waste disposal site (TPAS) is seen from the sociological and psychological aspects, namely first, the community does not have a problem with their environmental conditions because they are used to such social life. Second, the informants also feel anxious and worried about their health, but there is no other choice because scavengers are their profession to earn a living. Third, most people only feel minor illnesses such as flu and cough, then they treat it by buying instant medicine at the shop, an option for to a practicing doctor or to Mr. Mantra is the last option. Fourth, the informants maintain their health by taking medicine when they are sick, exercising and consuming healthy food are things that they don't really care about.*

Keywords: *Healthy Behavior, Health Sociology, Garbage Disposal Site.*

PENDAHULUAN

Tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) Tamangapa bertempat di wilayah Tamangapa, kecamatan Manggala, sekitar 15 km dari Kota Makassar. TPAS Tamangapa merupakan satu-satunya TPAS di Kota Makassar. Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Antang kota Makassar berada masih tergolong rendah karena masih banyak masyarakat di sekitar daerah tersebut belum memiliki rumah permanen, mayoritas penduduk bekerja sebagai pemulung. Mereka masih mendiami rumah-rumah yang terbuat dari kayu dan seng bekas. Selain itu, tidak ada jamban permanen bahkan sumber air berasal dari tempat yang jauh dari pemukiman warga. Air tanah menjadi sumber air utama bagi beberapa masyarakat di daerah tersebut karena paling dekat dengan pemukiman. Padahal sumber air tersebut tidak memiliki jaminan kesehatan karena air tanah mulai terkontaminasi oleh resapan air dari sampah. Perilaku manusia merupakan hasil

daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Respons baik yang bersifat pasif berupa pengetahuan, persepsi dan sikap maupun bersifat aktif berupa tindakan nyata atau praktis. Menurut WHO (2011), penyakit infeksi paling umum menyerang kelompok masyarakat ekonomi lemah dan ditemukan pada berbagai golongan usia. Kelompok yang berisiko tinggi terinfeksi penyakit diantaranya komunitas pemulung sampah. Misalnya saja, Pemulung sampah dapat terinfeksi telur cacing apabila pemulung jarang memperhatikan personal hygiene, infeksi tersebut dapat masuk melalui kuku yang tidak bersih, tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak menggunakan alat pelindung diri berupa sepatu both sebagai alas kaki dan sarung tangan dan pakaian panjang saat bekerja (Hidayah 2017). Menurut Notoatmodjo (2010) Perilaku kesehatan individu cenderung dipengaruhi oleh kepercayaan orang yang bersangkutan terhadap kondisi kesehatan yang diinginkan dan kurang berdasarkan pada pengetahuan biologi. Memang kenyataannya demikian, tiap individu mempunyai cara yang berbeda dalam mengambil tindakan penyembuhan atau pencegahan yang berbeda meskipun gangguan kesehatannya yang sama. Pada umumnya tindakan yang diambil berdasarkan penilaian individu atau mungkin dibantu oleh orang lain terhadap gangguan tersebut. Penilaian semacam ini menunjukkan bahwa gangguan yang dirasakan individu menstimulasikan dimulainya suatu proses sosial psikologis. Proses semacam ini menggambarkan berbagai tindakan yang dilakukan si penderita mengenai gangguan yang dialami dan merupakan bagian integral interaksi sosial pada umumnya.

Kebanyakan masyarakat miskin mengambil keputusan dalam menghadapi gejala sakit / penyakit dengan cara yang berbeda-beda seperti ketika mereka melakukan tindakan diam dengan asumsi bahwa hal tersebut hanyalah gangguan ringan saja atau tidak membahayakan namun setelah merasakan sakit dan hal tersebut sudah mengganggu aktifitas maka barulah mereka akan melakukan tindakan pengobatan. Masyarakat miskin cenderung berobat di tempat pelayanan kesehatan ketika penyakit yang ia derita itu sudah mengganggu aktivitas mereka atau tingkat keparahan penyakit sudah tinggi. Jika penyakit tersebut tidak mengganggu aktivitas mereka maka dapatlah dipastikan bahwa mereka tidak akan memeriksa atau mengobati penyakit tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus aspek psikologi dan sosiologi perilaku kesehatan

individu pada masyarakat sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa Antang kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Skinner (1938) perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan dan respon (Notoatmojo, 2007).

Dengan kata lain perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berfikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (bertindak). Respondent respons atau reflexive respons, yaitu respons yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu misalnya, cahaya menyilaukan menyebabkan mata tertutup, gerak lutut bila lutut kena palu, menarik jari bila jari kena api dan sebagainya. Stimulus seperti ini disebut eliciting stimulation, tidak lain karena stimulus itu merangsang timbulnya responrespon yang tetap. Respondent respons ini juga termasuk perilaku emosional misalnya mendengarkan berita gembira menjadi semangat, mendengar berita sedih menjadi sedih. Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Respons baik yang bersifat pasif (pengetahuan, persepsi dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan nyata atau praktis). Sedangkan stimulus terdiri dari 4 unsur pokok, yaitu: 1. Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia merespons sehubungan dengan sakit dan penyakitnya.

Perilaku terhadap pelayanan kesehatan adalah respons seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan modern ataupun tradisional. 3. Perilaku terhadap makanan yaitu respons seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan. 4. Perilaku terhadap lingkungan kesehatan yaitu respons seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Perilaku dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern mencakup: pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, pengalaman dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan, sosial ekonomi, 7 kebudayaan dan sebagainya. Becker (1979) mengajukan klasifikasi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, yaitu: Perilaku kesehatan (health behavior), yaitu kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan, Perilaku sakit (the sick role behavior), yaitu kegiatan seseorang untuk merasakan dan mengenal keadaan kesehatannya dan rasa sakit, Perilaku peran sakit (the sick role

behavior), yaitu segala tindakan individu yang sedang sakit untuk memperoleh kesembuhan. Perilaku dapat diberi batasan sebagai suatu tanggapan individu terhadap rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu tersebut. Secara garis besar bentuk perilaku ada dua macam, yaitu ,Perilaku pasif (respons internal), perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata. Contohnya : berpikir, berfantasi, berangan-angan,dll., Perilaku aktif (respons eksternal), perilaku yang sifatnya terbuka. Perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati langsung, berwujud tindakan yang nyata seperti mengerjakan soal, melakukan aktifitas dan lain lain. Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang menurut Sunaryo (2004), perilaku dipengaruhi oleh faktor endogen dan faktor eksternal, yaitu: Faktor genetik atau faktor endogen, merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu.

Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (endogen), antara lain: Jenis ras, setiap ras di dunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan lainnya. Dan faktor eksogen atau faktor dari luar individu. Faktor lingkungan, lingkungan disini menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik fisik, biologis maupun sosial.Ternyata lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku. Contoh : individu yang bergaul dengan individu yang hidup di lingkungan hitam, perilakunya banyak diwarnai keadaan tersebut. C. Aspek Psikologi dan Sosiologi Terkait Perilaku Kesehatan Individu Secara aspek psikologi dan sosiologi perilaku kesehatan berhubungan erat karena perubahan perilaku seseorang dapat diketahui melalui persepsi orang sendiri, pengalaman yang dihasilkan, dipengaruhi motivasi akan mendorong seseorang berpikir dan bertindak mencapai tujuan yang diinginkan. Proses berdasarkan interaksi 9 yang dilakukan. Bagaimana pihak-pihak saling bersinegri mencapai tujuan. Secara sosiologis Suchman mencoba mengembangkan suatu skema dan menelusuri proses pengambilan keputusan seseorang dalam menghadapi sakit melalui 5 fase : fase pertama, ketika seorang merasakan sakit si penderita berusaha mengatasinya dengan obat atau cara-cara yang diketahui dari orang tuanya atau orang lain, fase kedua: apabila belum sembuh maka si penderita akan mencari nasihat kepada orang awam di sekelilingnya ini adalah tahap system pelayanan kesehatan keluarga/berobat. Dan fase ketiga adalah yakni memasuki golongan orang yang sakit, menerima peranan sebagai orang sakit, pada fase ini si penderita mencari nasihat kepada pemberi layanan kesehatan profesional, baik modern (dokter, mantra, dan sebagainya) maupun pelayanan kesehatan tradisional (dukun, sinthe, dan sebagainya) jika tidak cocok maka akan beralih ke fasilitas yang

lain. Fase keempat menerima dan melakukan prosedur pengobatan. fase kelima kembali berperan sebagai orang normal apabila ia sembuh dari penyakitnya (Notoadmojo,2010).

Gambaran di atas memperlihatkan betapa pentingnya pemenuhan kebutuhan kesehatan bagi masyarakat miskin namun sangat sulit bagi mereka untuk memenuhi salah satu aspek kehidupan tersebut di tengah keterbatasan ekonomi sehingga sangatlah menarik untuk melihat bagaimana tindakan dan perilaku masyarakat miskin dalam hal penggunaan dan pemanfaatan fasilitas/pelayanan kesehatan yang beragam. Perilaku hidup bersih. Individu yang sehat tercermin dari perilaku yang sehat dan sebaliknya. Masyarakat mengambil keputusan dalam menghadapi gejala sakit / penyakit dengan cara yang berbeda-beda seperti ketika mereka salah satunya yakni mereka melakukan tindakan diam dengan asumsi bahwa hal tersebut hanyalah gangguan ringan saja atau tidak membahayakan namun setelah merasakan sakit dan hal tersebut sudah mengganggu aktifitas maka barulah mereka akan melakukan tindakan pengobatan seperti dengan membeli obat di warung atau apotek atau membuat ramuan-ramuan obat tradisional.

Kesehatan bagi masyarakat kumuh sangatlah penting mengingat mereka adalah masyarakat yang rentan terhadap penyakit ini disebabkan oleh lingkungan yang mereka huni sebenarnya tidak layak dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat karena dikelilingi oleh lingkungan yang kotor dan semrawut. Bagi masyarakat kumuh kehadiran program jaminan kesehatan masyarakat adalah program yang sangat membantu mereka dalam pemeliharaan kesehatan keluarga mereka. Masyarakat miskin cenderung berobat di tempat pelayanan kesehatan ketika penyakit yang ia derita itu sudah mengganggu aktivitas mereka atau tingkat keparahan penyakit sudah tinggi. Jika penyakit tersebut tidak mengganggu aktivitas mereka maka dapatlah dipastikan bahwa mereka tidak akan memeriksa atau mengobati penyakit tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan data deskriptif berupa sumber tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Tulisan ini didasarkan pada studi kasus pada masyarakat sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa Antang Kota Makassar. Hasil penelitian dalam tulisan ini, dijelaskan menggunakan dua pendekatan, yaitu: (a) pendekatan eksplanatif, untuk menjelaskan penyebab perilaku kesehatan masyarakat sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa Antang Kota Makassar berdasarkan aspek psikologi dan sosiologi, (b)

Pendekatan kualitatif dilakukan untuk menjelaskan hasil penelusuran dalam sistem sosial pada masyarakat terkait perilaku kesehatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut di jabarkan pembahasan terkait perilaku kesehatan berdasarkan teori perilaku kesehatan menurut Robertson yaitu bahwa perilaku kesehatan individu cenderung dipengaruhi oleh kepercayaan individu terkait kondisi kesehatan yang diinginkan. Menurut Robertson ada empat bagian yaitu:

Adanya suatu penilaian dari orang yang bersangkutan terhadap gangguan ancaman kesehatan. Ini berbicara persepsi individu dan orang lain. Sesuai dengan penelitian sebelumnya sistem interaksi antara karakter manusia dengan lingkungan yang memuat dorongan atau rangsangan, yang akhirnya direspon 17 dalam wujud tingkah laku yang dinamakan perilaku (Raman 2013). Persepsi individu dan orang lain terkait kesehatan yaitu sesuai hasil penelitian menunjukkan Informan Ibu Ica dan Bapak M tidak merasa terganggu karena sudah terbiasa oleh pekerjaannya dan rumahnya yang berada disekitar TPAS, sedangkan Bapak Tutu tidak masalah karena udara berhembus kearah yang sama sehingga tidak tercium bau busuk dari sampah.

Timbul kecemasan yang berlebihan terkait persepsi gangguan tersebut, sakit menimbulkan kecemasan, seperti ancaman kematian. Sesuai dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kondisi lingkungan permukiman dan status sosial ekonomi terhadap kesehatan mental individu (Dharmayanti, Tjandraranim Hidayangsih, Nainggolan 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, diperoleh hasil bahwa informan Ibu Ica merasa khawatir terkait kesehatannya, namun disisi lain profesi sebagai pemulung merupakan keharusan untuk mencari nafkah dan memberi makan anak anaknya. Informan Bapak Tutu tidak merasa khawatir terkait kesehatan dan lingkungannya karena rumah bapak Tutu cukup jauh dari lokasi TPAS dan udara berhembus kearah yang sama sehingga tidak tercium bau busuk dari sampah. Berbeda dengan kedua informan sebelumnya, Bapak M tidak merasa khawatir terkait kesehatan lingkungan. Informan M malah merasa Khawatir ketika musim kemarau sampah mudah terbakar dan ini sudah pernah terjadi sebelumnya.

Penerapan pengetahuan orang-orang yang bersangkutan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan sangat penting karena merupakan faktor yang penting dalam memberikan pengaruh pada kesehatan (Rompis, Pangenmanan, Gunawan 2016). Hasil penelitian menunjukkan ketiga informan yaitu Ibu Ica, Bapak M dan Bapak Tutu hanya mengalami sakit ringan yang berbeda-beda seperti batuk, flu, sesak nafas, sakit kepala dan sakit

lambung. Sementara untuk mengobati penyakit yang dirasakan informan Ibu Ica, bapak Tutu dan Informan Bapak M hanya meminum obat yang berasal dari warung, apotek, pergi ke Pak Matri dan atau ke dokter praktek. Informan Bapak M dan Ibu Ica hanya sesekali berkunjung ke puskesmas, sedangkan informan Bapak Tutu Tidak pernah pergi ke puskesmas.

Hubungan perilaku dengan kesehatan itu sangat erat. Perilaku hidup bersih. Individu yang sehat tercermin dari perilaku yang sehat dan sebaliknya. perilaku kesehatan lingkungan dapat mempengaruhi upaya pencegahan. Semakin baik 18 pengetahuan maka perilaku kesehatan lingkungan akan positif dan menimbulkan upaya pencegahan yang positif juga, begitupun sebaliknya (Holida & Endang 2021). Hasil penelitian menunjukkan ketiga informan yaitu Ibu Ica, bapak M dan Bapak Tutu selalu berusaha menjaga kesehatannya dengan mengkonsumsi obat ketika sakit dan dengan bekerja sambil berolahraga meskipun berolahraga ringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kesehatan masyarakat sekitar tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) dilihat dari aspek sosiologi dan psikologi yaitu pertama, masyarakat tidak masalah dengan kondisi lingkungannya karena sudah terbiasa. Kedua, informan merasa cemas dan khawatir dengan kesehatannya, namun pemulung merupakan profesinya untuk mencari nafkah, dan cemas jika suatu saat tumpukan sampah tersebut terbakar seperti kasus sebelumnya. Ketiga, kebanyakan masyarakat hanya merasakan penyakit ringan seperti flu dan batuk, kemudian mereka mengobatinya dengan membeli obat di warung, ke dokter praktek atau ke Pak mantri. Keempat, Informan menjaga kesehatannya dengan mengkonsumsi obat ketika sakit dan dengan bekerja sambil berolahraga meskipun berolahraga ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmayanti, I., Tjandrarini, D., Hidayangsih, P. and Nainggolan, O. (2018). Pengaruh Kondisi Kesehatan Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Kesehatan Mental Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17(2), pp. 64-74. doi: 10.22435/jek.17.2.149.64-74.
- Fitrah, M., & Luthfiah, D. (2017). *Metode Penelitian. Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*.

- Hidayah, N, A. (2017). Pengertian Perilaku. (online). <https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2017/09/11/pengertian-perilaku-by-aepnurul-hidayah/>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2021.
- Holida, Endang. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Skabies Dan Perilaku Kesehatan Lingkungan Dengan Upaya Pencegahan Skabies Pada Santri Putra. *Jurnal Kesehatan*, (9)(1), 1-10.
- Marimbi, Hanum. (2009). *Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Rahman , A. (2013). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Bina Praja*, (5)(4), 215 –220.
- Rosmelawati. 2013. Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung (Studi Deskriptif di Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Kementerian Agama Kabupaten Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.repository.upi.edu. perpustakaan.upi.edu. hal. 58.
- Rompis, Pangenmanan, Gunawan. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *Jurnal e-gigi*, (4)(1),
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung. WHO. 2011. Soil transmitted helminth infections. (online).<http://www.who.int/>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2021.